

**DIMENSI SOSIAL DALAM BUDIDAYA SEMANGKA: STUDI KASUS PADA  
KELOMPOK TANI DI KELURAHAN BINA WIDYA KOTA PEKANBARU*****Social Dimension in Watermelon Cultivation: Case Study of Farmers Groups In Bina Widya  
Village Pekanbaru City*****Yulianita Rahayu<sup>1</sup>, Elfi Rahmadani<sup>2\*</sup>, Irwan Taslapratama<sup>3</sup>, Riska Dian Oktari<sup>4</sup>,  
Irien Violinda Anggriani<sup>5</sup>**<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Agroteknologi Fapertapet UIN Sultan Syarif KasimRiau<sup>2,3,4</sup>Dosen Prodi Agroteknologi Fapertapet UIN Sultan Syarif KasimRiau<sup>5</sup>Dosen Prodi Manajemen Fekonsos UIN Sultan Syarif KasimRiau\*E-mail: [elfi.rahmadani@uin-suska.ac.id](mailto:elfi.rahmadani@uin-suska.ac.id).**ABSTRACT**

*Watermelon cultivation is not only about the application of proper agricultural cultivation practices such as land management, selection of high-quality varieties, and strategic application of fertilizers, but is also shaped by social factors in farmer groups. Social factors caused social interactions, such as communication, social norms, and cooperation that contribute significantly to increasing productivity and sustainability of agricultural initiatives. The purpose of this study was to analyze the social interactions of watermelon farmers in farmer groups in terms of communication, social norms, and cooperation and to determine the relationship between watermelon cultivation and social interactions in watermelon farmer groups. The study was conducted for three months, namely November 2023-January 2024. This study was analyzed using a quantitative descriptive method. The study population was 40 people and the entire population was a sample. The sampling was carried out by purposive sampling. The results of the study showed that social interaction in farmer groups in Bina Widya Village (Amara Jaya and Karya Mandiri) in the communication aspect showed an average value of 39.37%, social norms 45.75%, and cooperation had an average value of 46.4%, all indicators of social norms and cooperation were classified as quite good, except for communication which had a bad category, then between cultivation techniques and social interaction of watermelon farmer groups there was a positive and significant correlation.*

*Keywords: social factors, farming and purposive sampling*

**PENDAHULUAN**

Upaya peningkatan produktivitas usaha tani adalah dengan cara budidaya komoditi pertanian yang mempunyai nilai ekonomis tinggi dan pasar yang relatif besar. Salah satu komoditas tersebut adalah buah semangka, semangka termasuk salah satu jenis tanaman buah-buahan semusim yang mempunyai arti penting bagi perkembangan sosial ekonomi rumah tangga maupun negara (Sa'diyah dkk., 2021). Buah semangka merupakan salah satu komoditas hortikultura yang berperan penting di Indonesia, memiliki urutan ke-10 dari 26 jenis komoditas buah yang ada di

Indonesia, dan banyak diminati oleh masyarakat umum. Bagi para petani buah semangka ini sangat memiliki prospek yang sangat besar, karena memiliki harga jual yang relatif menguntungkan dengan investasi yang tidak mahal, sedangkan menurut konsumen buah semangka banyak digemari karena rasanya yang manis dan mengandung banyak air dan gizi (Amelia dkk., 2022).

Menurut Badan Pusat Statistik Riau (2022), produktivitas semangka di Provinsi Riau pada tahun 2021 adalah 16.045,71 ton/ha, sedangkan pada tahun 2022 adalah 17.539,06 ton/ha, sementara secara nasional, produktivitas semangka di Indonesia pada tahun 2021 adalah 414.242 ton/ha, sedangkan pada tahun 2022 adalah 367.816 ton/ha, produktivitas semangka turun 11,2%. Hal ini disebabkan hasil panen tanaman semangka di Indonesia cenderung berfluktuatif, hal ini terjadi karena beberapa faktor dan salah satunya adalah lahan yang digunakan untuk menanam semangka makin sempit diantaranya diakibatkan alih fungsi lahan menjadi lahan perkebunan, perumahan, selanjutnya disebabkan oleh pengaruh perubahan cuaca/iklim. Permasalahan tersebut membuat para petani merasa perlu melakukan perbaikan terhadap sistem budidaya yang lebih baik terutama di Kota Pekanbaru, adapun produktivitas semangka pada tahun 2021 adalah 4.153 ton/ha, sementara permintaan semangka di Kota Pekanbaru adalah 17.539 ton/ha per tahun. Fono (2018) menyatakan bahwa rendahnya produksi semangka dan tingginya daya beli pembeli ada hubungan dengan teknik budi daya petani yang belum tepat dan benar di lapangan (Mairizq, 2018).

Dalam meningkatkan produktivitas produk pertanian terutama semangka, maka dimensi sosial kelompok tani semangka di Kelurahan Bina Widya memainkan peran penting dalam mendukung keberlanjutan budidayanya. Dimensi sosial mencakup aspek-aspek interaksi antar individu atau kelompok dalam masyarakat yang memengaruhi perilaku, hubungan, dan organisasi sosial. Dalam konteks kelompok, dimensi sosial merupakan cerminan kombinasi dari kerangka interaksi yang melibatkan komunikasi, norma sosial, dan kerja sama yang dibangun di antara anggota kelompok. Menurut George Herbert Mead dan Herbert Blumer menekankan bahwa interaksi sosial adalah inti dari pembentukan makna dalam masyarakat, termasuk komunikasi dan norma-norma sosial (Jermias dan Abdul, 2022). Konsep ini dikembangkan oleh Spradley dan McCurdy pada tahun 1972 menyatakan interaksi sosial adalah komponen dari sosiologi yang melihat jalinan hubungan sosial antar petani ketika beraktivitas (Kosella dkk., 2022). Pada kelompok tani akan terlihat komunikasi antar anggota, mereka tidak hanya berbagi sumber daya, teknologi, dan informasi, tetapi juga membangun hubungan sosial yang memperkuat solidaritas dan jaringan ekonomi. Selama ini, kebanyakan penelitian terdahulu hanya membahas aspek usaha budidaya semangka dengan pemilihan varietas unggul, manajemen irigasi dan pemasaran semangka seperti Isdiantoni (2020), Komariyah dkk. (2021), Zainab dkk. (2024), sementara ranah dimensi sosial masih kurang mendapat perhatian sehingga oleh karenanya rumusan masalah pada penelitian ini adalah: bagaimana dimensi social kelompok tani dilihat dari aspek komunikasi, norma sosial, dan kerja sama dan bagaimana hubungan budidaya dengan dimensi sosial dalam kelompok petani semangka? Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis dimensi sosial petani semangka dalam kelompok tani dilihat dari aspek komunikasi, norma sosial, dan kerja sama. dan mengetahui hubungan budidaya dengan interaksi sosial dalam kelompok petani semangka.

## MATERI DAN METODE

### ***Tempat dan Waktu***

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Bina Widya, Kecamatan Bina Widya, Kota Pekanbaru pada kelompok tani Amara Jaya dan Karya Mandiri selama 3 bulan yaitu November 2023 sampai dengan Januari 2024. Pemilihan lokasi dan kedua kelompok tani dilakukan secara sengaja berdasarkan objek budidaya dan keaktifan kelompok tani dan berasal dari informasi informan kunci pada Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kota Pekanbaru tahun 2023.

### ***Jenis Data Penelitian***

Jenis data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini terdiri atas karakteristik petani semangka (pendidikan, usia, pengalaman usaha tani, luas lahan, dan data kuesioner yang berkaitan dengan interaksi sosial), sedangkan data sekunder terdiri dari profil kelurahan dan laporan kelompok tani semangka serta buku-buku/artikel yang terkait objek dan tujuan penelitian.

### ***Populasi dan Sampel***

Populasi penelitian berjumlah 40 orang yang merupakan keseluruhan anggota kelompok tani Amara Jaya dan Karya Mandiri di Kelurahan Bina Widya (masing-masing kelompok tani memiliki anggota 20 orang dan seluruh populasi merupakan responden penelitian). Pemilihan sampel dilakukan secara sengaja atau *purposive sampling* (semua responden tergabung dalam anggota kelompok tani yang aktif dan membudidayakan semangka dengan varietas Amara).

### ***Desain Penelitian***

Tipe penelitian ini adalah penelitian yang bersifat *mixed method* (menggabungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif). Peneliti bermaksud mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif untuk menggabungkannya menjadi satu informasi dalam interpretasi hasil keseluruhan (Rahmadani, 2020). Sementara metode penelitian adalah survei dan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian.

### ***Teknik Analisis Data***

Analisis data yang digunakan pada penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiarto *dalam* Fatmah dkk (2022), pada analisis deskriptif kuantitatif adalah mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat penelitian. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis atau sering disebut dengan metode analitik. Untuk analisis deskriptif kuantitatif menyangkut interaksi sosial petani semangka dilihat dari indikator aspek komunikasi, norma sosial, dan kerja sama yang dikaitkan dengan kegiatan petani dalam menerapkan teknik budidaya semangka (komunikasi dilihat dari perilaku komunikasi kelompok tani, topik pembicaraan, frekuensi kontak antar petani dengan penyuluh, keikutsertaan rapat dan perkumpulan serta mencari informasinya, selanjutnya norma sosial dilihat pengetahuan aturan kelompok dari pemerintah atau Instansi, keikutsertaan dalam kegiatan kelompok tani, aturan antar kelompok tani serta sikap menerapkan aturan, dan aspek kerja sama diukur dari indikator keikutsertaan gotong

royong dalam budidaya semangka, kontribusi dalam kelompok tani, menyalurkan ide/gagasan dalam teknik budidaya, *sharing* pengetahuan antar kelompok tani dan sikap kalaborasi/membantu antar anggota/kelompok tani.

Semua aspek interaksi baik komunikasi, norma sosial dan kerjasama diukur dengan skala 1-5. Sementara, untuk mengetahui hubungan budidaya semangka dengan interaksi sosial dalam kelompok petani semangka dilakukan analisis inferensial uji korelasi *Rank Spearman*. Kriteria dalam penilaian hasil penelitian teknik budidaya dan interaksi sosial di Kelurahan Bina Widya, terdiri atas 5 kriteria penilaian yaitu sangat baik, baik, cukup baik, buruk dan sangat buruk. Adapun kriteria persentase tersebut menurut Sugiyono (2018) yaitu: 0-20%=sangat buruk, 21% - 40%=buruk, 41% - 60% = cukup baik, 61% - 80% = baik, dan 81% - 100% = sangat baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Karakteristik Responden Kelompok Tani*

Karakteristik responden kelompok tani Amara Jaya dan Karya Mandiri yaitu tingkatan pendidikan petani, umur petani, pengalaman berusaha tani, serta luas lahan petani semangka dapat dilihat pada Tabel 1. Pada Tabel 1 terlihat bahwa tingkat pendidikan pada kelompok tani Amara Jaya dengan jumlah tertinggi adalah tamat SMP sebanyak 11 responden (55%), sedangkan jumlah terendah terdapat pada tamatan S1 sebanyak 1 responden (15%), sedangkan jumlah tertinggi pada tingkat pendidikan responden dikelompok tani Karya Mandiri yaitu tamatan SMA sebanyak 8 responden dengan persentase 40%, sedangkan jumlah terendah terdapat pada tidak sekolah dan tamatan S1 masing-masing sebanyak 5%.

Tabel 1. Karakteristik responden penelitian berdasarkan kelompok tani

Identifikasi	Anggota Kelompok Tani Amara Jaya		Anggota Kelompok Tani Karya Mandiri	
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tingkat Pendidikan				
a. Tidak Sekolah	0	0	1	5
b. Tamat SD	3	15	4	20
c. Tamat SMP	11	55	6	30
d. Tamat SMA	5	25	8	40
e. Tamatan S1	1	5	1	5
1. Usia				
a. 21-36	7	35	1	5
b. 37-52	12	60	14	70
c. >52	1	5	5	25
Pengalaman Usaha Tani				
a. <10 tahun	7	35	3	15
b. 11-20 tahun	7	35	4	20
c. 21-30 tahun	5	25	10	50
d. >30 tahun	1	5	3	15
Luas lahan				
a. ≤ 15.000	7	35	5	25
b. 15.000-20.000	8	40	15	75
c. 20.000	5	25	0	0

Sumber: Hasil Penelitian (2024).

Pada Tabel 1 terlihat bahwa tingkat pendidikan pada kelompok tani Amara Jaya dengan jumlah tertinggi adalah tamat SMP sebanyak 11 responden (55%), sedangkan jumlah terendah terdapat pada tamatan S1 sebanyak 1 responden (15%), sedangkan jumlah tertinggi pada tingkat pendidikan responden dikelompok tani Karya Mandiri yaitu tamatan SMA sebanyak 8 responden dengan persentase 40%, sedangkan jumlah terendah terdapat pada tidak sekolah dan tamatan S1 masing-masing sebanyak 5%. Berdasarkan data di atas terlihat bahwa rata-rata kelompok tani Amara Jaya dan Karya Mandiri yang menempuh pendidikan terbanyak adalah pada tingkat SMP dan SMA. Hal ini dikemukakan oleh pendapat Lainawa dan Lenzum (2022) bahwa tingkat pendidikan petani juga mempengaruhi pekerjaan petani, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan lebih mudah dalam menerima adopsi terkait inovasi sehingga produktivitas yang lebih optimal daripada seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah.

Tabel 1 juga menunjukkan bahwa jumlah tertinggi untuk usia responden kelompok tani Amara Jaya berada pada interval umur 37-52 tahun dengan jumlah 12 orang (60%) dan jumlah terendah pada rentang >52 tahun dengan jumlah 1 orang (5%), sedangkan pada kelompok tani Karya Mandiri, jumlah tertinggi pada umur 37-52 sebanyak 14 orang dengan persentase 70%, dan persentase terkecil pada rentang 21-36 hanya 1 responden dengan persentase 5%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden kelompok tani Amara Jaya dan Karya Mandiri termasuk ke dalam umur atau usia tenaga kerja produktif yaitu dari 21 tahun sampai 52 tahun ke atas. Awaliyah dan Novianty (2022) yang menyatakan usia produktif seseorang terletak pada angka 15-64 tahun, sehingga umur dari 21 tahun sampai >52 tahun terletak pada umur produktif, namun batasan umur produktif tersebut tidak bersifat mutlak karena seorang tidak lagi dapat bekerja karena hal-hal tertentu, seperti sakit sehingga menyebabkannya wajib istirahat maupun pensiun dari pekerjaannya. Usia petani mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja petani, karena kinerja petani semakin menurun seiring bertambahnya usia.

Disisi lainnya, pengalaman usaha tani dari kelompok tani Amara Jaya dan Karya mandiri juga bervariasi. Kelompok tani Amara Jaya yang memiliki lama pengalaman berusaha tani berkisar  $\leq 10$  tahun dan 11- 20 tahun masing-masing berjumlah 7 orang dengan persentase 35%, sedangkan lama pengalaman usaha tani  $\geq 30$  tahun memiliki jumlah sedikit yaitu hanya 1 orang (5%). Selanjutnya, pada kelompok tani Karya Mandiri yang memiliki pengalaman usaha tani paling banyak terdapat pada kisaran 21-30 tahun berjumlah 10 responden (50%) dan jumlah pengalaman usaha tani terkecil berada pada kisaran  $\geq 30$  tahun dan  $\leq 10$  tahun masing-masing berjumlah 3 responden (15%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman berusaha tani semangka kedua kelompok tani cukup lama, namun petani masih mengikuti strategi budi daya menurut kebiasaan dan tradisi yang telah diturunkan dari generasi ke generasi, petani merasa lebih yakin terhadap metode tersebut. Adapun salah satu alasan responden untuk menanam semangka adalah karena semangka telah ditanam secara turun-temurun oleh orang tua mereka, dan karena harganya tinggi, petani ingin mengusahakannya untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Hal ini sesuai dengan pendapat Asista dkk. (2022), bahwa petani yang lebih berpengalaman dalam berusaha tani memiliki sikap yang berani dalam mengambil risiko penerapan teknologi pertanian dan lebih memahami siklus pertanian yang ditanamkan. Hal ini berbanding terbalik oleh penelitian

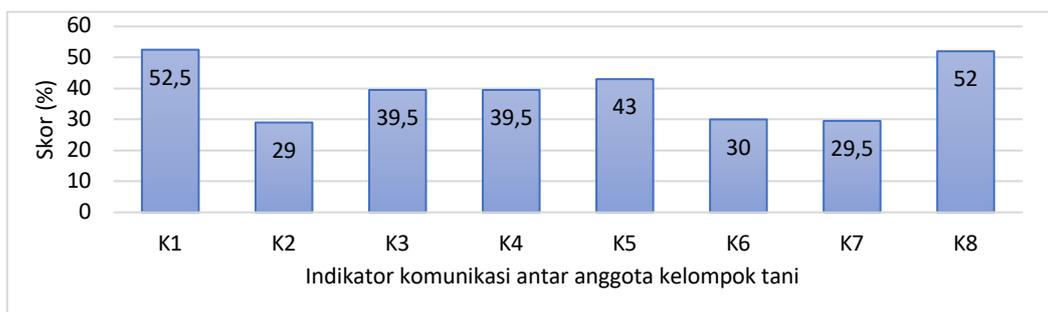
Ipa dkk. (2023) bahwa jika pengalaman tersebut tidak disertai dengan kemampuan pengembangan maka pengalaman tersebut akan menjadi tidak berkembang dan usaha tani tidak berhasil.

Disamping pengalaman usaha tani, luas lahan yang dimiliki anggota kelompok tani Amara Jaya dan Karya Mandiri berkisar  $\leq 15000 \text{ M}^2$  -  $\geq 20000 \text{ M}^2$  (lebih jelas pada Tabel 1). Hasil ini dikarenakan lahan para petani semangka dialihfungsikan menjadi pendirian rumah. Menurut Novianty dan Awaliyah (2022), kebutuhan penduduk yang makin meningkat dan tuntutan terhadap kualitas hidup yang lebih baik, mengakibatkan penduduk mengalihfungsikan lahannya untuk menghasilkan keuntungan ekonomi dan nonekonomi yang lebih besar, sementara luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani salah satunya berkaitan dengan kesempatan pemenuhan permintaan konsumen, makin sempit luas lahan yang dimiliki, makin kecil kesempatan bagi petani untuk memenuhi permintaan pasar secara maksimal dan berkelanjutan.

### *Analisis Interaksi Sosial antar Anggota dalam Kelompok Tani Semangka*

#### **a. Aspek Komunikasi**

Komunikasi dalam kelompok tani Amara Jaya dan Karya Mandiri adalah kegiatan tatap muka dalam bentuk saling menginformasikan, mengajak, dan mengingatkan yang berkaitan dengan kegiatan kelompok. Secara keseluruhan aspek komunikasi memperoleh skor rata-rata 39,37% yang berarti dalam aspek komunikasi antar anggota kelompok tani tergolong buruk. Hasil ini dicerminkan pada Gambar 1.



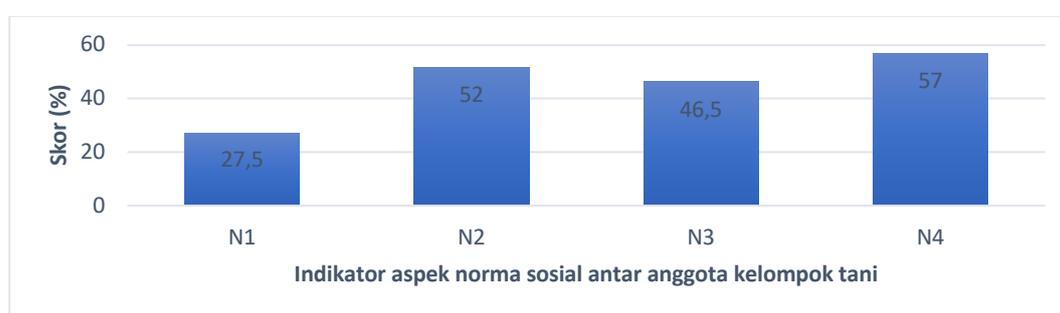
Gambar 1. Interaksi sosial antar anggota kelompok tani dilihat dari indikator aspek komunikasi.

Pada Gambar 1 dapat dijelaskan bahwa antar anggota kelompok tani Amara Jaya dan Karya Mandiri memiliki nilai buruk pada indikator komunikasinya yaitu antar anggota kelompok tidak saling terbuka dalam memberikan informasi terkait budidaya tanaman semangka (K2 dengan skor 29%), tidak berkomunikasi secara langsung mengenai tanaman semangka (K3 dengan skor 39,5%), ketika anggota kelompok bertemu maka topik pembicaraan tidak fokus ke tanaman semangka saja (K4 dengan skor 39,5%), antar anggota kelompok tani tidak mengadakan rapat pada waktu yang ditentukan (K6 dengan skor 30%) dan antar anggota melakukan perkumpulan/rapat kurang dari 15 menit (K7 dengan skor 29,5%). Namun pada aspek komunikasi antar anggota memiliki nilai cukup baik terkait rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan secara bersama dan memiliki hubungan cukup baik dengan sesama petani (K1), selanjutnya antar anggota kelompok tani selalu berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan dengan penyuluh (K5) dan antar anggota

kelompok tani saling bertukar informasi harga semangka dengan pelanggan/konsumennya secara langsung (K8) dengan masing-masing indikator tersebut memiliki skor 52,5, 43 dan 52%. Menurut Pasaribu dkk. (2022), komunikasi bersifat informatif yang bertujuan memberikan pengetahuan atau informasi untuk mencapai pemahaman yang lebih baik sesama petani. Andi dan Effendi (2018) juga berpendapat bahwa lingkungan sosial adalah media petani untuk dapat saling mempererat komunikasi dan saling bertukar pendapat maupun informasi terkait teknik berusaha tani.

## b. Aspek Norma Sosial

Norma sosial pada kelompok tani ini adalah sekumpulan aturan atau kebijakan pada kelompok tani Amara Jaya dan Karya Mandiri di Kelurahan Bina Widya yang harus diterapkan, dipatuhi, ditaati oleh seluruh anggota petani yang tergabung ke dalam kelompok tersebut. Untuk lebih jelasnya mengenai norma sosial dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Interaksi sosial antar anggota kelompok tani dilihat dari indikator aspek norma sosial.

Pada Gambar 2 dapat dijelaskan bahwa aspek norma sosial memiliki skor rata-rata 45,75% sehingga diinterpretasikan nilai dalam indikator norma sosial tergolong cukup baik. Pada indikator aspek norma sosial yaitu N1 atau antar anggota kelompok tani mengetahui aturan mengenai pembinaan kelompok tani oleh pemerintah/lembaga memiliki nilai skor sebesar 27,5% tergolong kategori buruk (hanya 2 responden yang mengetahui aturan pembinaan kelompok tani yang telah dibuat oleh pemerintah/instansi), sementara petani yang lain belum mengetahui peraturan yang ditetapkan oleh permentan Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007 tentang pembinaan kelompok tani, pada indikator norma sosial lainnya terlihat antar anggota baik kelompok tani Amara Jaya dan Karya ikut serta dalam kegiatan berusaha tani sehingga memiliki skor sebesar 52% (N2) dan tergolong kategori cukup baik. Hal tersebut dinyatakan bahwa 25 responden yang mengikuti kegiatan-kegiatan mengenai budidaya semangka, di mana hal ini menunjukkan bahwa kelompok tani tersebut masih belum terlalu aktif berpartisipasi terkait kegiatan budi daya semangka, seperti halnya saat kelompok tani mengadakan suatu forum atau pelatihan yang dilaksanakan oleh penyuluh, petani tidak mengikutinya. Berdasarkan hasil penelitian ini alasan utama petani menyita waktu kegiatan pribadi karena pengaturan kerja oleh badan pengurus kelompok tidak disesuaikan dengan kegiatan yang ada pada anggota. Hal ini sesuai dengan pendapat Fauzi dkk (2022) bahwa ketertiban administrasi dalam kelompok tani merupakan hal terpenting seperti halnya buku rencana kegiatan agar kegiatan kelompok tani berjalan dengan baik.

Selanjutnya antar anggota juga menunjukkan nilai cukup baik atau 46,5 % dalam mengetahui aturan yang ada dikelompoknya masing-masing (N3) dan 57% anggota kelompok taninya mematuhi atau menyepakati aturan yang telah dibuat bersama tersebut terkait budidaya semangka (N4). Menurut Arum dkk (2023) bahwa tujuan diberlakukannya peraturan adalah untuk mengatur segala aktivitas kelompok tani serta untuk membangun relasi dari pihak luar.

### c. Aspek Kerjasama

Kerja sama dalam penelitian ini adalah kegiatan melakukan pekerjaan secara bersama, saling membantu, serta berbagi ilmu pengetahuan terkait teknik budi daya semangka. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3. Pada Gambar 3 terlihat antar anggota kelompok tani Amara Jaya dan Karya pada kegiatan berusaha tani melakukan pekerjaan secara gotong royong atau KS1 memiliki nilai rata-rata sebesar 61% tergolong kategori baik. Hal tersebut dinyatakan bahwa dari 40 responden terdapat 36 responden yang selalu bergotong royong dalam menyelesaikan pekerjaan, dimana hasil ini menunjukkan bahwa petani semangka sudah baik dalam melakukan pekerjaan secara kolektif. Pada indikator aspek kerja sama diperoleh rerata skor adalah 46,4% dengan kategori tergolong cukup baik.



Gambar 3. Interaksi sosial antar anggota kelompok tani dilihat dari indikator aspek kerjasama sosial.

Menurut pendapat Abdullah dan Irwani (2022), kekuatan gotong royong membuat masyarakat mampu mempertimbangkan aspek efisiensi kerja. Disisi lainnya, antar anggota dalam kelompok tani saling memberi masukan/berkontribusi dalam setiap persoalan untuk kemajuan kelompok (KS2) memiliki nilai rata-rata sebesar 43% tergolong kategori cukup baik. Hal ini dinyatakan bahwa hanya 17 responden yang saling memberikan masukan dalam setiap persoalan untuk kemajuan kelompok meskipun anggota tidak selalu memberi argumen dalam setiap persoalan yang berkaitan dengan kegiatan usaha tani semangka. Penelitian Maulana (2019) menyatakan bahwa pendapat dan pandangan-pandangan di antara anggota untuk mencapai tujuan yang kooperatif adalah suatu hal yang menyangkut kelompok, Selanjutnya, pada indikator kerjasama antar anggota dalam kelompok tani Amara Jaya dan Karya Mandiri tidak berbagi ide/gagasan/kalaborasi mengenai mengenai pengalaman berusaha tani semangka (KS3) memiliki nilai rata-rata sebesar 36% tergolong kategori buruk. Disisi lainnya, antar anggota pada kelompok tani juga tidak berbagi ilmu pengetahuan tentang budidaya semangka (KS4) dan hal ini terlihat pada skornya yaitu 36% (berkategori buruk). Namun antar anggota kelompok tani masih cukup membantu satu sama lain (KS5) secara bergiliran (hal ini memperlihatkan nilai cukup baik dengan

skor 56%), Awaliyah dan Novianty (2022) mengatakan keterampilan petani dalam mengelola sumber daya berpengaruh kepada karakteristik yang dimiliki petani, dibutuhkan kemampuan dan keterampilan untuk mengaturnya agar usah tani yang dibudi dayakan mampu berjalan secara efektif dan efisien. Nazaruddin dan Anwarudin (2019) menyatakan bahwa partisipasi merupakan faktor penting untuk kesejahteraan petani, dengan adanya partisipasi kelompok tani dapat meningkatkan sikap inisiatif, pengendalian serta meningkatkan efektivitas dalam kelompok tani.

***Hubungan Teknik Budi Daya dan Interaksi Sosial pada Kelompok Tani Amara Jaya dan Karya Mandiri***

Hubungan teknik budidaya dengan interaksi sosial menggunakan uji kolerasi untuk dapat dilihat pada Tabel 2. Tabel 2. menunjukkan bahwa antara teknik budi daya terhadap interaksi sosial pada kelompok tani semangka di Kelurahan Bina Widya, memiliki hubungan cukup kuat, hal ini terlihat dari nilai korelasinya 0,575 berada pada rentang 0,40-0,599. Hasil ini sejalan dengan merujuk pendapat Sugiyono (2018) bahwa interpretasi koefisien korelasi antara 0,00-0,199 sangat tidak kuat, 0,20-0,399 tidak kuat, 0,40-0,599 cukup kuat, 0,60-0,799 kuat, 0,80-1,000 sangat kuat. Hasil ini juga memperlihatkan teknik budi daya mempunyai hubungan positif dan searah dengan interaksi sosial (komunikasi, norma sosial dan kerja sama). Interaksi sosial dalam penelitian ini adalah hubungan antara kontak sosial, antar individu yang mengacu pada proses asosiatif dan proses disosiatif. Proses asosiatif cenderung meningkatkan solidaritas anggota kelompok dalam komunikasi, norma sosial serta kerja sama, sedangkan proses disosiatif yaitu proses sosial yang dapat menyebabkan perpecahan di dalam masyarakat seperti terjadi persaingan dan pertentangan terhadap kelompok tani (Atmaja dkk., 2023). Berdasarkan penelitian ini didapatkan bahwa interaksi sosial yang terjadi pada kelompok tani Amara Jaya dan Karya Mandiri adalah interaksi asosiatif, di mana adanya komunikasi, norma sosial dan melakukan kerja sama dalam kegiatan budidaya antar petani semangka.

Tabel 2. Hasil Uji Kolerasi *Rank Spearman* Data Kuesioner Petani Semangka Kelompok Tani Amara Jaya dan Karya Mandiri

			Teknik Budi Daya	Interaksi Sosial
Spearman's rho	Teknik Budi Daya	Correlation Coefficient	1,000	0,575**
		Sig. (2-tailed)	.	<,001
		N	40	40
	Interaksi Sosial	Correlation Coefficient	,575**	1,000
		Sig. (2-tailed)	<,001	.
		N	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Penelitian (2024).

Tabel 2. menunjukkan bahwa antara teknik budi daya terhadap interaksi sosial pada kelompok tani semangka di Kelurahan Bina Widya, memiliki hubungan cukup kuat, hal ini terlihat

dari nilai korelasinya 0,575 berada pada rentang 0,40-0,599. Hasil ini sejalan dengan merujuk pendapat Sugiyono (2018) bahwa interpretasi koefisien korelasi antara 0,00-0,199 sangat tidak kuat, 0,20-0,399 tidak kuat, 0,40-0,599 cukup kuat, 0,60-0,799 kuat, 0,80-1,000 sangat kuat. Hasil ini juga memperlihatkan teknik budi daya mempunyai hubungan positif dan searah dengan interaksi sosial (komunikasi, norma sosial dan kerja sama). Interaksi sosial dalam penelitian ini adalah hubungan antara kontak sosial, antar individu yang mengacu pada proses asosiatif dan proses disosiatif. Proses asosiatif cenderung meningkatkan solidaritas anggota kelompok dalam komunikasi, norma sosial serta kerja sama, sedangkan proses disosiatif yaitu proses sosial yang dapat menyebabkan perpecahan di dalam masyarakat seperti terjadi persaingan dan pertentangan terhadap kelompok tani (Atmaja dkk., 2023). Berdasarkan penelitian ini didapatkan bahwa interaksi sosial yang terjadi pada kelompok tani Amara Jaya dan Karya Mandiri adalah interaksi asosiatif, di mana adanya komunikasi, norma sosial dan melakukan kerja sama dalam kegiatan budidaya antar petani semangka.

Meskipun pada aspek komunikasi antar anggota dalam kelompok tani kurang berjalan baik, namun dari aspek norma sosial dan kerja sama bernilai cukup baik jika berhubungan dengan teknik budidaya semangka. Teknik budi daya semangka tidak akan efektif jika petani lain tidak berkomunikasi dengan baik, apalagi topik yang dibahas tidak terfokus pada sektor tanaman semangka, hal ini disebabkan terbatasnya waktu anggota daripada kelompok tani dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh penyuluh, sehingga terkadang berdampak dalam suatu perkumpulan (petani jarang rapat sehingga jarang saling bertukar informasi satu sama lain. Untuk hal norma sosial petani menunjukkan bahwa petani tidak menegakkan peraturan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah atau Instansi terkait kelembagaan kelompok tani, sehingga pada aspek kerja sama, petani tidak saling berkolaborasi mengenai teknik budi daya semangka, kelompok tani juga kurang berbagi pengetahuan mengenai teknik budi daya semangka, sehingga kurangnya wawasan yang dimiliki petani tersebut, oleh karena itu menyebabkan teknik budi daya semangka masih belum efektif, artinya teknik budidaya belum sepenuhnya berjalan dengan tepat dan benar.

Sejalan dengan pendapat Halim, dkk. (2024) bahwa teknik budi daya yang benar harus diterapkan oleh petani dan teknik budi daya semangka juga berhubungan dengan interaksi PPL, karena dengan adanya pelatihan atau pembagian sumber daya manusia (SDM), maka dapat meningkatkan motivasi dan kinerja kelompok tani tersebut.

## KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah: interaksi sosial antar anggota pada kelompok tani Amara Jaya dan Karya Mandiri yang meliputi indikator dari aspek komunikasi menunjukkan rerata skor sebesar 39,37%, indikator dari aspek norma sosial menunjukkan rerata skor 45,75%, sedangkan indikator dari aspek kerja sama memiliki rerata skor 46,4%. Seluruh indikator norma sosial dan kerja sama masing-masing memiliki nilai cukup baik, kecuali komunikasi bernilai buruk, Selanjutnya terdapat kolerasi positif dan signifikan antara teknik budi daya semangka terhadap interaksi sosial kelompok tani Amara Jaya dan Karya Mandiri di Kelurahan Bina Widya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Z. dan B. Irwani. (2022). Gotong royong sebagai nilai *community engagement* pada masyarakat tani di Desa Belanti Siam, Kecamatan Pandih Batu, Kabupaten Pulang Pisau, *Jurnal Anterior* 21(2): 58-66 <https://doi.org/10.33084/anterior.v21i2.3288>
- Amelia, Erma D., Joko S., Dewi H., dan Sri W. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani semangka (*Citrullus lanatus*) di Desa Jipang Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan. Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian, “*Pembangunan Pertanian dan Perikanan Terpadu (P3T Seri 1)*”, Jawa Tengah 20 Agustus 2022
- Arum, Prettyziana S., Jabal T. I., Ary B.. 2023. Pengaruh modal sosial terhadap kesejahteraan petani (studi kasus di GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani) Agro Mandiri Desa Selur Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo). *Jurnal Agribest*, 7(2): 155-161. <https://doi.org/10.32528/agribest.v7i2.21123>
- Asista, E., Gita M., Bambang S. (2022). Marketing analysis of watermelon (*Citrullus Vulgaris*) in Pesisir Barat District of Lampung Province. *Agritepa*, 9(1): 69-84. <https://doi.org/10.37676/agritepa.v9i1.2237>
- Atmaja, L., P. Widiyanto, dan P. Permatasari. (2023). Interaksi sosial antar pengelola hutan dalam mewujudkan hutan kota berkelanjutan (studi kasus Kelompok Tani Hutan Alas Bromo, Kabupaten Karanganyar). Prosiding Seminar Nasional “*Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian*”, Manokwari 21 September 2024..
- Awaliyah, F. dan A. Novianty. (2022). Hubungan karakteristik sosial ekonomi petani dengan pendapatan usaha tani semangka (suatu kasus di Desa Cikadu Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 8(1): 417–423. <https://doi.org/10.25157/ma.v8i1.6847>
- Badan Pusat Statistik. (2022). Produksi tanaman buah-buahan. <https://www.bps.go.id/indicator/55/62/2/produksi-tanaman-buah-buahan.html> ml diakses 5 Agustus 2023.
- Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru. (2022). Hortikultura. <https://pekanbaru.kota.bps.go.id/subject/55/hortikultura.html#subjectViewTab3> diakses 6 Januari 2024.
- Fatmah, Salawati dan Rahmi. (2022). Analisis faktor yang memengaruhi produksi usaha tani padi sawah di Desa Tinggi Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Agrokompleks Tolis*, 2(3): 67-74. <https://doi.org/10.56630/jago.v2i3.242>
- Fauzi, N. K. Khatimah, dan S. Mudmainah. (2022). Respon petani terhadap peran penyuluh pertanian dalam pemberdayaan kelompok tani padi di Kecamatan Ajibarang. *Jurnal Pertanian Peradaban*, 2(2): 26-34. <https://doi.org/10.30812/jpp.v2i2.1325>.
- Halim, H., Adam R.S., dan Fatmawati R. (2024). Analisis peran modal sosial dalam pengembangan agribisnis sayuran dataran tinggi di Kabupaten Gowa. *Jurnal Riset Multidisiplin*, 2(1): 38-43.

<https://doi.org/10.61316/jrma.v2i1.42>

- Ipa, A., M.E. Tahitu, dan J.D. Siwalette. (2023). Pengembangan kapasitas kelompok tani hortikultura di Dusun Telaga Kodok Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(10): 2244–2259. <https://doi.org/10.36418/comserva.v2i10.629>
- Isdiantoni, R. Wahdah, dan H. Prasetyo. (2020). Usaha tani dan pemasaran semangka (studi kasus pada budidaya semangka biji di lahan tegal). *Jurnal Pertanian Cendekiawan Madura*, 17(1): 30–48. <https://doi.org/10.24929/fp.v17i1.1042>
- Jermias, Emanuel O., dan Abdul R. 2022. Interaksionisme simbolik pada komunitas cinema appreciator Makasar di Kota Makasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2 (3): 253-262. <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v2i3.596>
- Komariyah, N., R. Pramono dan Sutopo. (2021). Analisis usahatani semangka varietas Round Dragon 311 di Kelompok Tani Maju Desa Winong Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan. *Agromedia* 39(1): 69-80. <https://doi.org/10.47728/ag.v39i1.315>
- Kosella, K. K., Y. Bahari, dan N. Ismiyani. (2022). Relasi sosial antara petani nanas dengan pedagang nanas di Desa Galang Kabupaten Mempawah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 11(5): 1-8. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i5.54800>
- Lainawa dan Lenzum (2022). Hubungan kinerja penyuluh, kemampuan komunikasi, sikap peternak dengan proses adopsi inovasi teknologi pengembangan usaha ternak Babi di Kabupaten Minahasa. *Zootec*, 42(2): 392-404. <https://doi.org/10.35792/zot.42.2.2022.43403>
- Marizqy E., Trosian, Abdul Rahmi, Akas Pinarangan Sujalu. (2023). Pengaruh pemberian pupuk Trichokompos dan pupuk Phonska terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman buncis (*Phaseolus vulgaris* L.) Varietas Maxipro *Jurnal Agroteknologi dan Kehutanan Tropika*, 1(2): 125-136. <https://doi.org/10.31293/jakt.v1i2.7021>
- Nazaruddin. dan O. Anwarudin. (2019). Pengaruh penguatan kelompok tani terhadap partisipasi dan motivasi pemuda tani pada usaha pertanian di Leuwiliang, Bogor. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 12(1): 1–14. <http://dx.doi.org/10.33512/jat.v12i1.5530>
- Novianty, A. dan F. Awaliyah. (2022). Pengaruh luas lahan terhadap pendapatan usaha tani semangka di Desa Cikadu Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 8(1): 424–432. <https://doi.org/10.25157/ma.v8i1.6857>
- Pasaribu, M. D., I.D.P.O. Suardi, dan N.W.S. Astiti. 2022. Hubungan karakteristik petani dengan perilaku komunikasi petani di Subak Umalayu Kelurahan Penatih Kecamatan Denpasar Timur. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, 11(1): 270–280. <https://doi.org/10.24843/JAA.2022.v11.i01.p25>
- Permentan Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007 tentang pedoman pembinaan kelompok tani
- Rahmadani, Elfi, Rudi Febriamansyah, Ira Wahyuni S., dan Yonariza. (2020). The effect of conflict

on the relationship between elements for the progress of rubber cooperatives in Riau Province, Indonesia. *Jour. of Adv Research in Dynamical & Control Systems*, 12(6): 237-245. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201026>.

Sa'diyah, H., I. Ekawati, dan Isdiantoni. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha tani semangka di lahan kering Pulau Poteran. *Cemara Fakultas Pertanian Universitas Wiraraja Madura*, 18(1): 84–93. DOI: <https://doi.org/10.24929/fp.v18i1.1368>

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Pt. Alfabeta. Bandung.

Zainab, Siti, Agung Widya W., Baharuddin, Zainal A., Wawan A., Baiq Azizah H., Mirfahul H., I Made S. (2024). Demonstrasi irigasi drip pada budidaya semangka di lahan kering Desa Rempek Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Padamu Negeri*, 5(1): 35-42. <https://doi.org/10.37638/padamunegeri.v5i1.1054>